

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan nasional sehingga kesehatan gigi dan mulut dan upaya peningkatan derajat kesehatan yang optimal seharusnya lebih diperhatikan. Penyakit gigi dan mulut yang paling luas penyebarannya adalah karies dan penyakit periodontal. Karies gigi terdapat di seluruh dunia tanpa memandang umur, bangsa ataupun keadaan ekonomi. Karies merupakan penyakit serius yang sering terjadi pada anak-anak. Ini merupakan penyebab patologi atas tanggalnya gigi pada anak-anak (Indah Irma Z & S. Ayu Intan, 2017). Menurut *World Health Organization* (WHO) 2022 data status kesehatan gigi dan mulut diperkirakan secara global, 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi susu. Sedangkan dari data *Survei Kesehatan Indonesia* (SKI) 2023 prevalensi karies pada kelompok usia 3-4 tahun sebanyak 78,3 %. Sementara di Provinsi Lampung masalah kesehatan gigi dan mulut yang mengalami gigi berlubang pada kelompok usia ≥ 3 tahun sebanyak 47,5 %.

Federation Dental International (FDI) dan WHO menargetkan usia 5 sampai 6 tahun setidaknya 50 % harus bebas dari karies di setiap negaranya. Target ini sangat berbanding dengan tingginya prevalensi karies pada anak usia 3-4 tahun yang ada di Indonesia sesuai dengan hasil *Survei Kesehatan Indonesia* 2023.

Tingginya karies pada balita disebabkan oleh kebiasaan minum susu formula, karena produk susu mengandung karbohidrat (Ramuna, 2022). Kandungan karbohidrat pada susu formula adalah media yang baik bagi kuman untuk membentuk asam yang dapat mempermudah terbentuknya plak sehingga menyebabkan kerusakan gigi (Kuddus, 2019). Pemberian susu formula terkadang dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan anak seperti lamanya mengkonsumsi susu formula, frekuensi susu formula, cara penyajian menggunakan botol, dan penambahan gula pada susu formula dapat menimbulkan masalah bagi kesehatan anak, salah satunya yaitu karies gigi (Purwaningsih, 2016).

Pemeliharaan kesehatan gigi anak dibawah lima tahun masih bergantung pada orang tua, terutama kepada ibu karena pada umumnya anak balita lebih dekat dengan ibunya (Sumerti, 2013). Keterlibatan orang tua dan/atau anggota keluarga lain khususnya ibu sebagai figur terdekat seorang anak harus dilakukan secara aktif agar pembentukan perilaku sehat dan kemandirian anak balita didapat secara optimal dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ibu dan perilaku ibu memiliki pengaruh dalam membimbing, memberikan penjelasan dan mengawasi anak dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya secara baik dan benar yang akan berpengaruh terhadap risiko terjadinya karies pada anak tersebut (Jyoti, 2019).

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap karies yang dialami oleh anak, karena pengetahuan ibu juga berfungsi sebagai pencegahan dini karies (Rompis, 2016). Tetapi pengetahuan saja tidak cukup untuk seseorang memiliki kondisi kesehatan gigi dan mulut yang baik, harus juga diimbangi dengan sikap dan tindakan (Taadi, 2017).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian terkait “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kebiasaan Minum Susu Formula Menggunakan Botol Susu Pada Balita Di Posyandu Nusa Indah Tejosari Metro Timur Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kebiasaan Minum Susu Formula Menggunakan Botol Susu Pada Balita Di Posyandu Nusa Indah Tejosari Metro Timur”.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang kebiasaan minum susu formula menggunakan botol susu pada balita di Posyandu Nusa Indah Tejosari Metro Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya yang sehubungan dengan gambaran pengetahuan ibu tentang kebiasaan minum susu formula menggunakan botol susu pada balita.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah dan memastikan kebenaran terkait tingkat pengetahuan ibu tentang kebiasaan minum susu formula menggunakan botol susu pada balita.

b. Bagi Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi, bahan referensi, bahan bacaan, dan kajian untuk penelitian bagi mahasiswa Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Kesehatan Gigi.

c. Bagi Ibu-Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah tingkat pengetahuan tentang kebiasaan minum susu formula menggunakan botol susu pada balita di Posyandu Nusa Indah Tejosari Metro Timur.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini pada ibu-ibu di Posyandu Nusa Indah Tejosari Metro Timur dengan populasi sebanyak 35 orang untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang kebiasaan minum susu formula menggunakan botol susu pada balita. Penelitian ini akan dilaksanakan di Posyandu Nusa Indah Tejosari Metro Timur 2025.